

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DALAM BERCERITA MELALUI METODE TANYA JAWAB USIA 2-4 TAHUN

Novida Apriliana Nisa Fitri^{a, 1}

^a Institut Agama Islam Tribakti, Indonesia

¹ novidatoding@gmail.com

Informasi artikel

Received :
Agustus 07, 2022.
Revised :
September 13, 2022.
Publish :
September 30, 2022

Kata kunci :
*Kemampuan
Berbahasa, Bercerita,
Metode Tanya Jawab*

Keywords:
*Language skills,
storytelling,
Question and answer
method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita melalui metode tanya jawab. belum semua anak bisa memberikan tanggapan ketika proses bercerita berlangsung dan belum semua anak mampu menyampaikan maksud dari perkataan mereka dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bercerita melalui metode tanya jawab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam rangkaian 2 siklus yang berulang yaitu siklus I dan siklus II. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Data Prasiklus sebagai landasan awlany hanya 35%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan yaitu rata – rata prosentase pada siklus I RPPH 1 adalah 52,67% meningkat pada siklus II RPPH 5 menjadi 78,75% sehingga penerapan kegiatan bercerita dengan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak melebihi indicator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$ Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan bercerita melalui metode tanya jawab mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak Usia 2-4 Tahun di KB Budi Mulia Kota Kediri.

ABSTRACT

(Abstract in English This study aims to improve children's ability to tell stories through the question and answer method. Not all children can give a response when the storytelling process takes places and not all children are able to convey the meaning of their words well. The purpose of this study to determine the improvement of language skills through storytelling activities through the question and answer method. This study uses the class action research method. The research was conducted in a series of 2 recurring cycles, namely cycle I and cycle II. The four main activities that exist in each cycle are planning, implementation, observation, reflection. Prasiklus data as the foundation of awlany is only 35%. The results of this study indicate an increase in the success of the average percentage in the first cycle of RPPH I is 52,67% increased in the second cycle of RPPH 5 to 78,75% so that the application of storytelling activities with question and answer method can improve children's language skills exceed the indicator of success that is $\geq 76\%$. The conclusion of this study is that storytelling activities through the question and answer method are able to improve the language skills of the children aged 2-4 years at KB Budi Mulia Kediri.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari anak-anak, karena mereka merupakan masa depan kita semua, pengganti kita di masa depan. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang ditujukan kepada anak kita. Permendikbud nomor 37 tahun 2014 pada pasal 1 ayat 2, standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Kriteria pada anak usia dini tentang aspek perkembangan dan juga pertumbuhan.(Susanto, 2012) Kurikulum pendidikan meliputi 6 aspek perkembangan, diantaranya moral dan nilai-nilai agama, kognitif, sosial-emosional, fisik motoric dan bahasa. Dengan demikian, bahasa menjadi salah satu dalam aspek perkembangan anak-anak terkhusus pendidikan anak usia dini.(Puspitasari et al., 2022)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar (SD). sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering kita sebut sebagai masa emas '*Golden Age*', Disamping itu pada masa usia ini anak-anak rentan jika penanganan kita tidak tepat akan merugikan anak. Untuk itu program PAUD harus memperhatikan sesuai tahap perkembangan anak.(Ni'mah & Muntamah, 2021)

Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol mereka sendiri. Ketika anak-anak belajar berbicara, secara tidak disengaja mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantik dan sistem pragmatik mereka menyebutnya sebagai elemen-elemen dari bahasa. Pengetahuan ini, dapat dikembangkan oleh anak-anak dalam lingkungan di kehidupannya. Ditempat bermain, dirumah, dan di sekolah. Dalam kehidupan di sekolah, pengetahuan guru tentang bahasa anak berguna untuk kepentingan perencanaan, pelaksanaan, dan dalam evaluasi pembelajaran. Dengan demikian guru hendaklah memiliki pengetahuan yang luas tentang perkembangan bahasa anak dan cara mengembangkannya, agar kelak mereka memiliki keterampilan berbahasa yang benar dan baik, baik dalam mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis.(Hazwani et al., 2021)

Tulisan dari Aina Zulaiha, yang membahas peningkatan kemampuan anak dalam berbicara melalui media bigbook yang dilakukakn di PAUD Darul Fathonah. Dengan hasil ada peningkatan melalui media bigbook dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. (Zulaika, 2021) Metode mendongeng juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bisa memberikan pengalaman pada anak-anak

dalam belajar. Ketika dongeng yang dibawakan oleh guru dapat direspon karena menarik, mengundang perhatian mereka, tidak jauh beda karena isinya ada kaitannya dengan dunia mereka. Membuat suasana yang menyenangkan. (Octivasari & Nasriah, 2021) Hampir sama, tulisan dari Maryana, yang membahas tentang metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dengan hasil sangat baik dalam peningkatan berbahasa anak. Hal ini dapat dilihat dari interaksi guru dan anak. Orang tua dan teman sebaya dengan lancar. (MARYANA et al., 2022) Bercerita merupakan metode yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Namun untuk memilih cerita yang tepat orang tua harus memilih dengan usia dan tingkat pemahaman dari anak. (Cahyani & Arif, n.d.)

Anak-anak selalu suka ketika ada dongeng, guru menceritakan dongeng kepada anak. Dengan adanya mendongeng, anak akan meningkatkan bahasanya. Pada saat guru mendongeng, anak akan meningkatkan pendengarannya. Serta meningkatkan keterampilan dalam berbicara. (Hasanah et al., 2019)

Dari pernyataan tersebut penelitian melakukan penelitian di TK Plus Imam Muslim Kelurahan Kaliombo Kota Kediri khususnya kelompok A yaitu pada perkembangan kemampuan berbahasa. Dan dari hasil pengamatan tersebut terdapat hal yang menarik bahwa kemampuan berbahasa dalam pembelajaran bercerita pada anak kelompok A di TK Plus Imam Muslim Kota Kediri masih kurang jelas, anak kurang mampu menanggapi penjelasan guru, dan belum semua anak bisa mampu menanggapi proses tanya jawab guru dengan baik.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dalam Bercerita Melalui Metode Tanya Jawab Usia 2-4 Tahun di KB Budi Mulya Kediri.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Sugiono, penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki beberapa tahapan, diantaranya : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. (Sugiyono, 2019) Menurut Suharsimi Arikunto PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, perlakuan yang diberikan sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. (Arikunto, 2019)

Subjek yang diambil penelitian ini adalah anak-anak kelompok KB Budi Mulia Kediri, dengan kegiatan inti meniru menulis nama kakek dan nenek pada siklus I. kemudian dilanjutkan dengan siklus II dengan judul kegiatan ini bercakap-cakap tentang peraturan yang ada di sekolah dan bercerita tentang pengalamannya dalam menaati aturan sekolah.

PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam bercerita melalui metode Tanya jawab anak pada usia 2-4 tahun

Perkiraan jumlah bahasa di dunia beragam antara 6.000–7.000 bahasa. Namun, perkiraan tepatnya bergantung pada suatu perubahan sembarang yang mungkin terjadi antara bahasa dan dialek. Bahasa alami adalah bicara atau bahasa isyarat, tetapi setiap bahasa dapat disandikan ke dalam media kedua menggunakan stimulus audio, visual, atau taktil, sebagai contohnya, tulisan grafis, braille, atau siulan. Hal ini karena bahasa manusia bersifat independen terhadap modalitas. Sebagai konsep umum, "bahasa" bisa mengacu pada kemampuan kognitif untuk dapat mempelajari dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, atau untuk menjelaskan sekumpulan aturan yang membentuk sistem tersebut atau sekumpulan pengucapan yang dapat dihasilkan dari aturan-aturan tersebut. Semua bahasa bergantung pada proses semiosis untuk menghubungkan isyarat dengan makna tertentu.

Manusia mengakuisisi bahasa melalui interaksi sosial pada masa balita, dan anak-anak sudah dapat berbicara secara fasih kurang lebih pada umur tiga tahun. Penggunaan bahasa telah berakar dalam kultur manusia. Oleh karena itu, selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga memiliki banyak fungsi sosial dan kultural, misalnya untuk menandakan identitas suatu kelompok, stratifikasi sosial, dan untuk dandanan sosial dan hiburan.

Bahasa-bahasa berubah dan bervariasi sepanjang waktu, dan sejarah evolusinya dapat direkonstruksi ulang dengan membandingkan bahasa modern untuk menentukan sifat-sifat mana yang harus dimiliki oleh bahasa leluhurnya supaya perubahan nantinya dapat terjadi. Sekelompok bahasa yang diturunkan dari leluhur yang sama dikenal sebagai rumpun bahasa.

Perkembangan Bahasa pada Anak Bahasa anak berkembang dari sederhana ke kompleks dalam pola yang dapat diramalkan pada setiap individu. Perkembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif, dan perkembangan fisik / motoriknya. Perkembangan tata bahasa anak bergerak dari satu kata atau kalimat holographic phrases ke telegraphic phrases, tetapi beberapa kata dalam kalimat kompleks dengan frase kata depan, aturan, dan bentuk jamak perlu dikoreksi lagi.

A. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Tahapan perkembangan Bahasa itu dimulai sejak dini. Ketika memasuki usia di atas 1 tahun biasanya anak sudah bisa mengatakan beberapa kata pengulangan kata dan mengucapkan kata-kata sederhana. Aspek perkembangan Bahasa anak usia dini ternyata cukup kompleks dan fasenya berbeda-beda pada setiap anak. Oleh karena itu, orang tua harus mengenali tahap perkembangan Bahasa anak usia dini agar bisa memantau perkembangannya dengan baik. Beberapa tahap perkembangan bahasa anak usia dini yang wajib ketahui, Pada usia 0-12 bulan.

Tahapan perkembangan bahasa anak usia dini yang pertama dimulai dari anak baru lahir hingga memasuki usia 12 bulan. Pada awalnya anak hanya bisa merespon suara ibu dan menunjukkannya dengan memberikan ekspresi pada wajah ibu. Selanjutnya, anak akan mulai merespon dengan mengulang konsonan atau vokal (*babbling*), memahami perintah verbal, dan mampu mengetahui arah datangnya suara. Ketika anak memasuki usia 10-16 bulan, anak akan mulai mengucapkan beberapa kata pertama seperti Mama atau nama panggilan kepada orang-orang di sekitarnya.

Pada usia 1-2 tahun Tahapan perkembangan bahasa anak usia dini yang pertama dimulai dari anak baru lahir hingga memasuki usia 12 bulan. Pada awalnya anak hanya bisa merespon suara ibu dan menunjukkannya dengan memberikan ekspresi pada wajah ibu. Selanjutnya, anak akan mulai merespon dengan mengulang konsonan atau vokal (*babbling*), memahami perintah verbal, dan mampu mengetahui arah datangnya suara. Ketika anak masuk usia 10-16 bulan, anak akan mulai mengucapkan beberapa kata pertama seperti Mama atau nama panggilan kepada orang-orang di sekitarnya.

Tahap perkembangan Bahasa berikutnya adalah ketika anak sudah memasuki usia 24 bulan atau 2 tahun hingga usia 3 tahun. Pada usia ini, anak sudah mampu memahami kata-kata sederhana, kemudian mulai belajar memahami kalimat sederhana. Lebih lanjut, pada usia 2 tahun, akan mampu mengingat nama orang tua, keluarga dan nama binatang peliharaannya. Pada usia ini anak juga sudah bisa mengatakan kalimat sederhana seperti “Mama saya mau makan” yang sebelumnya hanya bisa mengatakan Mama makan.

Memasuki usia 3 sampai 4 tahun anak sudah mulai memikirkan lingkungan di sekitarnya dan mulai bersosialisasi. Hal ini didukung oleh kemampuan Bahasa anak yang sudah makin membaik dan pemahaman kosa kata anak juga semakin luas. Pada usia ini, tahapan perkembangan bahasa anak usia dini sudah mampu mengingat nama teman di sekolah dan sudah dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang berisi 3 sampai 4 kata.

Ketika sudah bersosialisasi dengan teman sekitar, anak akan mulai mempertanyakan banyak hal kepada ibu. Oleh karena itu, ibu harus sabar menjawab setiap pertanyaan yang ada agar rasa ingin tahu anak tidak berkurang seiring berjalannya waktu.

B. Peranan Bahasa untuk anak usia dini

Bahasa merupakan alat untuk menyatakan perasaan, pikiran kepada orang lain untuk memahami pikiran dan perasaan orang. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk menyatakan suatu keinginan, untuk menyatakan satu tujuan, permintaan, dan lain kepada orang. Dan bahasa merupakan peranan yang penting terhadap perkembangan anak. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono dalam buku Chaeri Ahmad bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri. (Chaer, 2014)

Adanya bahasa menjadikan tumbuh kembang anak hingga anak-anak menjadi dewasa, mereka bisa bergaul dengan masyarakat. Masa-masa paling sensitive terhadap tumbuh kembang anak itu antara usia 0-8 tahun. Aspek-aspek dalam berbahasa harus kita kenalkan kepada anak sebelum masa dari sensitif pada anak berakhir.

C. Manfaat dari bercerita untuk Anak Usia Dini (AUD)

Beberapa manfaat bercerita kepada anak usia dini adalah, membantu pembentukan pribadi dan moral anak. Cerita sangat efektif membentuk pribadi dan moral anak. Melalui cerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku pada masyarakat. Adapun melalui pengalaman anak seperti, seni rupa, seni music, bernyanyi dan bermain music, serta seni bahasa, diantaranya puisi, dongeng, dan bercerita.(Hamzah, 2020)

Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Bercerita kepada anak dapat menjadikan media informasi, imajinasi pada anak. Pada saat kita bercerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.

Memacu kemampuan verbal anak. Cerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak. Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi. Intinya Perkembangan bahasa pada anak penting untuk mereka, setelah pandemic selama 2 tahun, dan sekarang mulai pada masa pemulihan, bimbingan dari orang tua dirumah dalam kegiatan belajar anak.(Nurwahyuni & Mahyuddin, 2021)

Siklus 1

Pada Siklus I dilaksanakan selama 5 hari, dengan tabel

RPPH ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Bernyanyi lagu “satu-satu aku sayang ibu”	Mengenal anggota keluarga	Bercerita pendek berisi pesan-pesan
II	Berdoa untuk kedua orang tua	Menggambar rumah	Anak maju kedepan untuk bercerita tentang ayah dan ibu
III	Menyanyi gerak dan lagu	Menghubungkan gambar kegiatan dengan anggota keluarga	Bermain peran sebagai kakak/adik/ayah/ibu
IV	Menyebutkan hak dan kewajiban setiap anggota keluarga	Menggunting dan menempel gambar pohon keluarga	Bercakap-cakap dengan anak berupa tanya jawab
V	Mengenal peraturan dalam keluarga	Memilih gambar adab terhadap saudara	Tanya jawab review menyebutkan adab terhadap saudara

Kegiatan siklus II dilakukak selama 5 hari dengan rincian tabel dibawah ini
Tabel Kegiatan Siklus II

RPPH ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Bernyanyi lagu “oh ibu dan ayah”	Mengenal warga lingkungan sekolah	Bercerita pendek berisi pesan-pesan
II	Berdoa ketika masuk kelas	Mendengar cerita dari guru	Anak maju kedepan untuk menceritakan pengalamannya.
III	Menyanyi gerak dan lagu	Mewarnai gambar sekolah	Bermain peran untuk menjaga kebersihan kelas
IV	Mengenal tempat-tempat di lingkungan sekolah	Kolase gambar alat bermain perosotan	Bercakap-cakap dengan anak berupa tanya jawab
V	Mengenal kegiatan dan aturan yang ada di sekolah	Bermain peran adab-adab terhadap guru	Tanya jawab review menyebutkan adab terhadap guru

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan anda penelitian berupa angka yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Nilai 4 : Mempunyai pengertian berkembang sangat baik (BSB) anak mempunyai kemampuan yang lebih dan dapat melakukan kegiatan dengan baik tanpa bantuan dari guru.
- b. Nilai 3 : Mempunyai pengertian berkembang sesuai harapan (BSH) anak dapat melakukan kegiatan dengan benar tanpa memerlukan bantuan guru.
- c. Nilai 2 : Mempunyai pengertian mulai berkembang (MB) anak dapat melakukan kegiatan dan masih memerlukan bantuan guru.
- d. Nilai 1 : Mempunyai pengertian belum berkembang (BB) anak masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru dan orang lain.

Teknik analisa data yang digunakan anak memperoleh data yang dihasilkan dari penilaian perkembangan anak dengan model pengembangan permainan menggunakan rumus (Suharsini Arikunto) 1992.

$$x = \frac{(nx4) + (nx3) + (nx2) + (nx1)}{n \times \text{skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- x : nilai rata-rata
- n : jumlah jawaban
- N : jumlah anak
- 1,2,3,4 : bobot atau skor jawaban

Prosentase keseluruhan analisis data dari penelitian anak dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus (Fuad Amsyari)

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

- x : nilai rata-rata
- $\sum i$: persentase masing-masing kriteria
- N : jumlah anak (responden)

Seorang anak dikatakan mencapai ketuntasan jika taraf penguasaan lebih dari 75 % dan belum mencapai ketuntasan apabila taraf penguasaan kurang dari 75 % sebab materi yang dipelajari membutuhkan pemahaman yang lebih sehingga anak belum mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II

dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam siklus pertama sudah menunjukkan peningkatan keberanian anak, kemandirian anak dan kreativitas dalam bercerita, namun masih belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya keberanian, kemandirian dan kreativitas anak dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama dalam kegiatan bercerita dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Secara umum anak dapat mengikuti kegiatan bercerita dengan baik, sehingga hasil prestasi mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang tercapai pada siklus pertama ini cukup baik walaupun belum sesuai harapan.

Hasil prestasi belajar anak pada siklus kedua sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Adanya peningkatan keberanian anak, kemandirian anak dan kreativitas anak dalam bercerita melalui metode tanya jawab sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Secara umum anak dapat mengikuti kegiatan bercerita melalui metode tanya jawab dengan baik, sehingga hasil prestasi mengalami peningkatan cukup berarti. Nilai rata-rata yang tercapai pada siklus kedua ini cukup membanggakan.

Hasil dari penelitian dapat diketahui dari pengamatan peningkatan pada tiap siklus yaitu kondisi skala I sebesar 52,67% dan pada siklus II 78,75% sehingga prosentase peningkatan kemampuan berbahasa anak melebihi indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan diambil sebagai bahan pra siklus, kemudian perbaikan dilakukan dengan simulasi pembelajaran di rumah dan pembelajaran tatap muka di sekolah KB Budi Mulya Kediri dengan kegiatan meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam bercerita melalui metode tanya jawab, maka dapat disimpulkan, yang pertama, suasana proses kegiatan pembelajaran dengan pengembangan bahasa melalui kegiatan bercerita. Dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak terlihat punya keberanian tinggi. Guru mampu menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran. Yang kedua, Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak akan lebih memotivasi anak dalam belajar. Yang ketiga, Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang menumbuh kembangkan keberanian, kemandirian dan kreativitas anak dalam berbahasa.

Hasil dari penelitian dapat diketahui dari pengamatan peningkatan pada tiap siklus yaitu kondisi skala I sebesar 52,67% dan pada siklus II 78,75% sehingga prosentase peningkatan kemampuan berbahasa anak melebihi indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini serta pengelola jurnal ABATA yang telah menerbitkan artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Cahyani, N. B., & Arif, Z. (n.d.). *Upaya Mengenalkan Asmaul Husna Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Iain Pontianak Press.
- Hasanah, U., Nasyikhah, D., & Khoiriah, U. S. (2019). Potensi Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia Dini melalui Mendongeng Di Rumah Baca Madina Kota Metro. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(1), 16–26. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i1.39>
- Hazwani, M., Pahrul, Y., & Fauziddin, M. (2021). Optimalisasi Kemampuan Berbicara dengan Metode Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 135–140.
- Maryana, M., Yusria, Y., & Riyanti, I. (2022). *Penerapan Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Desa Batu Ampar Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun* [PhD Thesis]. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ni'mah, R., & Muntamah, S. (2021, September 23). *View Of Pengenalan Angka Anak Melalui Media Balok Warna Di Ra Nurul Ummah*. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata/article/view/235/195>
- Nurwahyuni, E., & Mahyuddin, N. (2021). Penilaian perkembangan bahasa anak usia dini umur 5-6 tahun pada masa new normal di taman kanak-kanak ridhotullah padang. *Jurnal cikal cendekia*, 2(1).
- Octivasari, F., & Nasriah, N. (2021). Pengaruh Mendongeng Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ibnu AL-Akbar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(1), 14–19.
- Puspitasari, E., Nurkholishoh, S., & Choiri, U. D. (2022). Peran permainan tradisional bakiak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 142–152. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.340>
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan anak usia dini*. Prenada Media Group.
- Zulaika, A. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Big Book pada Anak Usia Dini di Paud Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan* [PhD Thesis].